

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDESAAN PADA AYAM KAMPUNG EDENTA DI DESA TALIKURAN KECAMATAN KAKAS KABUPATEN MINAHASA PROVINSI SULAWESI UTARA.

Linda C. H. Karisoh¹ Fredy J. Nangoy²

¹⁾ **linda_karisoh@yahoo.com**

²⁾ **fredyjoutjenangoy@gmail.com**

^{1,2)} **Fakultas Peternakan Unsrat Manado**

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat dipedesaan adalah sangat penting untuk mengembangkan suatu usaha seperti yang dilaksanakan oleh kelompok tani ternak Edenta di Desa Talikuran. Sebagian besar kelompok tani ternak memperoleh pendapatan yang bersumber pada sektor pertanian, diantaranya tanaman pangan (jagung, padi), dan peternakan. Berdasarkan survey di lapangan dan hasil diskusi dengan anggota kelompok dan pemerintah setempat, maka dapat dirumuskan masalah prioritas yang perlu ditangani oleh anggota kelompok dengan pendampingan dari perguruan tinggi adalah sebagai berikut: Mengadakan penyuluhan dan pelatihan cara pembuatan Kandang, Formulasi Ransum dan Vaksinasi pada ayam kampung kepada anggota kelompok agar dapat mengadopsi teknologi tepat guna untuk meningkatkan populasi ternak yang ada dikelompok tersebut sehingga produktivitas ternak dapat meningkat.

Jenis ayam kampung yang dipelihara sebagian besar adalah jenis ayam kampung lokal yang berpotensi tinggi untuk dikembangkan. Ternak ayam kampung merupakan plasma nutfah yang potensial dan secara genetik mempunyai kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan. Berdasarkan permasalahan yang ada maka akan dilakukan pemberdayaan dengan penerapan ipteks bagi masyarakat peternak ayam kampung. Masyarakat sasaran yang dibentuk dalam kelompok, tani/ternak " Edenta ". Target luaran yang ingin dicapai cara pembuatan kandang, formulasi ransum dan vaksinasi pada Ayam Kampung, target luaran lainnya publikasi jurnal penelitian sains dan teknologi LPPM Unsrat Manado. Pemberdayaan bagi kelompok sasaran adalah untuk menangani beberapa masalah prioritas yang dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu metode penyuluhan dan pelatihan.

Kata Kunci : Ayam Kampung, Perkandangan, Ransum, Vaksinasi

PENDAHULUAN

Dalam rangka pembangunan pertanian / peternakan Nasional Indonesia maka kedudukan petani / peternak adalah sentral selain sebagai obyek pembangunan juga diharapkan sebagai subyek yang bersama-sama pemerintah melaksanakan pembangunan tersebut. Sebagai subyek pembangunan petani / peternak perlu memiliki perilaku pembangunan (perilaku inovatif) yang

memam dai, yaitu meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap positif terhadap program pembangunan. Dengan perilaku ini, petani / peternak dapat secara maksimal berpartisipasi dan melaksanakan pembangunan yang akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarganya. Dewi *et al* (2012) mengemukakan bahwa budidaya unggas lokal masih sangat menjanjikan untuk dikembangkan terutama ayam kampung.

Usahatani ternak ayam kampung banyak dilakukan oleh masyarakat pedesaan, baik yang bersifat sambilan ataupun yang benar-benar ditekuni sebagai mata pencaharian. Produktivitas lahan dapat dicapai secara maksimal, karena meskipun lahan sempit tetapi bisa beternak dengan populasi tinggi. Hal ini dimungkinkan dengan penggunaan kandang baterai (bertingkat) dan pemberian pakan yang memadai. Pada pemeliharaan dengan sistem ternak dikandangkan (intensif) penyediaan pakan tergantung pada peternaknya. Ini artinya bahwa peternak menyediakan seluruh kebutuhan pakan baik jumlah maupun mutunya sehingga mencukupi kebutuhan gizi ayam kampung. Menurut Wulandari *et al* (2012) bahwa ayam jenis apapun membutuhkan ransum yang baik dengan kandungan nutrisi yang memadai. Akibatnya ayam kampung akan dapat berproduksi lebih baik (Santoso, 1996).

Usaha ternak ayam kampung merupakan salah satu usaha yang telah lama dilakukan oleh para peternak di Desa Talikuran. Prospek usaha ternak ini mempunyai masa depan yang cukup baik, mengingat permintaan ayam kampung baik petelur maupun pedaging terus berkembang sejalan dengan peningkatan : pendapatan dan penduduk serta pengetahuan tentang pemenuhan gizi bagi keluarga. Hasil pra survey oleh Tim Dosen Fakultas Peternakan (April 2013) menunjukkan bahwa harga ayam kampung cukup tinggi yaitu Rp 60.000 per kg. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak ayam kampung dapat dijadikan andalan sebagai sumber pendapatan mereka.

Usaha ternak ayam kampung di Desa Talikuran masih dipelihara secara tradisional dan merupakan usaha sambilan. Ciri-ciri tradisional usaha ternak ayam kampung sesuai hasil pra survey ditunjukkan dari bibit apa adanya, ayam tidak dikandangkan (yang dikandangkan adalah ayam yang baru ditetaskan), sebagian ayam dibiarkan mencari makanan di pekarangan, peralatan

pengeraman masih terbuat dari papan. Sebagian masyarakat peternak ayam buras di desa ini membeli pakan dari tokoh makanan ternak tetapi harganya cukup mahal. Petani belum memahami pemanfaatan sumberdaya lokal sebagai sumber pakan bagi ayam kampung. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pakan ayam kampung merupakan salah satu komponen yang terbesar (60-80%) dalam seluruh biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan kondisi ini maka informasi mengenai beberapa alternatif bahan yang dapat dijadikan pakan ayam kampung secara ekonomis menguntungkan sangat diperlukan.

Beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa kapasitas produksi dan pertumbuhan ayam kampung lebih rendah dibandingkan ayam ras (Supriyatno, 2005). Pemberian pakan ayam kampung sebaiknya dipilih dari bahan-bahan yang mudah didapat, murah harganya dan nilai gizinya memadai. Bahan pakan nabati adalah bahan pakan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Bahan pakan nabati ini umumnya mempunyai serat kasar tinggi, misalnya dedak dan daun-daunan yang suka dimakan oleh ayam kampung. Dedak sebagai limbah penggilingan padi banyak terdapat di daerah ini karena daerah ini merupakan penghasil padi. Pada saat musim panen, dedak mudah diperoleh dan murah harganya. Dedak sebagai bahan pakan ternak luas penggunaannya, dapat digunakan sebagai bahan pakan berbagai jenis dan tipe ternak. Secara teori ayam ras tipe petelur ringan membutuhkan energy sebesar 2600-3100 KKal/kg dan protein ransum 18-24 % (Scott *et al*, 1982) atau energy metabolis 2900 KKal/kg dan 18 % protein (NRC, 1994).

Permasalahannya usaha ternak ayam kampung yang dikelola masyarakat Desa Talikuran belum berorientasi bisnis. Menurut Santoso (1996), produktivitas ayam kampung sangat rendah bila dibandingkan dengan ayam ras, baik pertumbuhan maupun produksi telurnya. Keadaan ini antara lain disebabkan oleh (a) faktor genetis; (b) cara pemeliharaan; dan (c) pemberian pakan yang belum memadai. Berdasarkan pemikiran di atas maka diperlukan pemberdayaan masyarakat di Desa Talikuran agar mereka dapat melakukan proses produksi usaha ternak ayam kampung dengan orientasi bisnis. Artinya masyarakat dapat memanfaatkan sumberdaya lokal

secara efisien sehingga keuntungan yang diperoleh maksimum. Selanjutnya, ke depan usaha ternak ayam kampung menjadi usaha utama bukan usaha sambilan lagi.

Masyarakat di Desa Talikuran membeli pakan untuk kebutuhan pakan ayam kampung yang harganya cukup mahal yaitu Rp 8000 per kg, sehingga keuntungannya kecil. Artinya sumberdaya lokal yang tersedia tidak dimanfaatkan oleh masyarakat di daerah ini. Bibit yang ada belum tersedia secara kontinyu. Masyarakat memperoleh bibit dengan cara pengeraman secara alami. Sebagian masyarakat melepas ternaknya di halaman dan mengkonsumsi pakan sisa-sisa dapur, akibatnya produktivitasnya rendah. Selain itu, masyarakat belum memperhatikan tatalaksana kandang yang baik. Pengetahuan tentang pencegahan penyakit ayam kampung masih sangat kurang. Menurut Supriyatno *et al* (2005), produktivitas ayam kampung rendah karena pemeliharannya secara ekstensif, ayam dibiarkan mencari pakan sendiri, tatalaksana kurang memadai dan kurang dilakukan pencegahan penyakit. Dengan demikian maka dapat dirumuskan masalah prioritas yang perlu ditangani di Desa Talikuran yaitu :

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang usaha yang berorientasi bisnis.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemilihan bibit yang baik.
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tersedianya bibit (DOC) secara kontinyu.
4. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan sumberdaya lokal sebagai pakan ternak ayam kampung.
5. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang konstruksi kandang yang baik bagi ternak ayam kampung.
6. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit tentang pencegahan penyakit ayam kampung.

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan prioritas kelompok usaha ternak ayam kampung maka diperlukan pemberdayaan terhadap kelompok tersebut. Pemberdayaan yang dilakukan untuk

menangani beberapa masalah prioritas yang dapat dilakukan dengan dua metode sebagai berikut :

1. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan terhadap anggota kelompok usaha ternak ayam buras dengan tujuan mengubah perilaku sumberdaya anggota kelompok ke arah yang lebih baik. Metode dan teknik penyuluhan merupakan cara dan prosedur yang dilakukan oleh penyuluh untuk membantu mengubah perilaku anggota kelompok petani peternak Edenta menjadi lebih baik. Metode dan teknik penyuluhan pertanian akan efektif apabila digunakan atau diterapkan secara tepat. Beberapa falsafah penyuluhan adalah: (1) penyuluhan menyandarkan programnya pada kebutuhan petani; (2) penyuluhan pada dasarnya adalah proses pendidikan untuk orang dewasa yang bersifat non formal. Tujuannya untuk mengajar petani, meningkatkan kehidupannya dengan usahanya sendiri, serta mengajar petani untuk menggunakan sumberdaya alamnya dengan bijaksana; dan (3) penyuluh bekerja sama dengan organisasi lainnya untuk mengembangkan individu, kelompok dan bangsa. Materi penyuluhan menyangkut :

1. Penguatan kelembagaan
2. Cara pencegahan penyakit dengan vaksinasi pada ayam kampung
3. Manajemen usaha ternak ayam kampung yang berorientasi bisnis
4. Cara penyusunan ransum untuk ayam kampung
5. Cara pembuatan kandang untuk ayam kampung

Kegiatan penyuluhan dilakukan bagi masyarakat peternak ayam kampung yang ada di Desa Talikuran dengan menyiapkan brosur-brosur.

2. Pelatihan

Setelah dilakukan penyuluhan terhadap kelompok petani peternak ayam kampung Eden Talikuran, selanjutnya dilakukan pelatihan bagi anggota kelompok sasaran. Pelatihan dimaksud adalah praktek penerapan teknologi. Pelatihan dilakukan dengan memanfaatkan beberapa Dosen yang berada dalam bidang Minat Produksi Ternak Unggas sebagai pakar dalam Produksi Ternak Unggas dan dibantu oleh beberapa orang mahasiswa S1. Bagi kelompok Tani Ternak Ayam Kampung Edenta dilakukan pelatihan dalam bentuk : a). Cara pembuatan kandang untuk ayam

kampung, b). Cara formulasi ransum yang benar pada ayam kampung, c). Cara vaksinasi yang tepat pada ayam kampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Pada Ayam Kampung Edenta Di Desa Talikuran Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara

Pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui teknologi akan lebih efisien jika dilakukan pada kelompok karena dapat menjangkau petani peternak lebih banyak dalam satuan waktu tertentu, sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan. Masyarakat Desa Talikuran sebagian besar memperoleh pendapatan yang bersumber pada sektor pertanian, diantaranya tanaman pangan (jagung, padi), dan peternakan. Usaha ternak ayam kampung merupakan salah satu alternatif usaha yang tidak membutuhkan modal banyak serta lahan besar. Petani dimaksud adalah petani pemilik, petani penggarap dan buruh tani. Terjadinya alih fungsi lahan menyebabkan sektor peternakan dapat diandalkan untuk dikembangkan dengan tidak menggunakan lahan yang besar.

Berdasarkan survey di lapangan dan hasil diskusi dengan anggota kelompok dan pemerintah setempat, maka dapat dirumuskan masalah prioritas yang perlu ditangani oleh anggota kelompok dengan pendampingan dari perguruan tinggi adalah sebagai berikut: Mengadakan penyuluhan dan pelatihan cara pembuatan kandang benar, cara formulasi ransum yang tepat dan cara vaksinasi yang tepat pada ayam kampung, sehingga anggota kelompok dapat mengadopsi teknologi tepat guna untuk meningkatkan populasi ternak yang ada dikelompok tersebut sehingga produktivitas ternak dapat meningkat.

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian pada kelompok tani/ternak “ Edenta “ dengan mengadakan penyuluhan dan pelatihan maka anggota kelompok ini secara antusias menanggapi akan hal tersebut dan mereka tertarik dan berniat untuk meningkatkan usaha mereka dengan memelihara serta mengembangkan usaha pemeliharaan ayam kampung sesuai dengan teknologi yang disampaikan. Tim kami telah menyiapkan diri untuk mendampingi dan membina usaha kelompok tani-ternak tersebut. Keberhasilan yang dicapai saat ini adalah peternak dapat melakukan pencampuran ransum, pembuatan kandang dan vaksinasi, serta kewirausahaan

kepada kelompok tersebut yang menekankan pada pengelolaan hasil-hasil penjualan baik telur atau daging pada ayam kampung yang sudah selesai berproduksi. Dalam penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan tersebut disarankan agar penggunaan uangnya harus berkesinambungan dan dapat menghidupkan usaha kelompok. Target luaran lainnya yang ingin dicapai adalah Jurnal Penelitian Sains dan Teknologi LPPM Unsrat Manado masih dalam bentuk draf artikel.

PENUTUP

Pemberdayaan masyarakat pedesaan pada ayam kampung Edenta di Desa Talikuran telah berjalan dengan baik. Anggota kelompok telah melakukan pencampuran ransum (formulasi ransum), pembuatan kandang dengan baik, serta cara vaksinasi yang tepat dan telah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan tentang kewirausahaan sehingga kelompok tersebut sudah dapat mengelola keuangan hasil penjualan telur dan daging dari ternak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, G.A.M.K., I.G. Mahardika., I.K. Sumadi., I.M. Suasta dan M. Wirapartha. 2012. Pengaruh Kandungan Energi dan Protein Ransum Terhadap Penampilan Ayam Kampung Umur 10-20 minggu. Prosiding Seminar Nasional Peternakan Berkelanjutan ke-4. Inovasi Agribisnis Peternakan untuk Ketahanan Pangan. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, Bandung.
- National Research Council. 1994. Nutrient Requirements of Poultry National Academy of Sciences. Washington, DC.
- Santoso, 1996. Pakan Ayam Buras. Instalasi Penelitian dan Pengkajian Tehnologi Pertanian, DKI Jakarta.
- Supriyatno, E., W. Serugat dan S. Kismiati. 2005. Pertumbuhan Organ Reproduksi Ayam Buras dan Dampaknya Terhadap Produksi Telur pada Pemberian Ransum dengan Taraf Protein Berbeda pada Saat Pertumbuhan. Prosiding Seminar Nasional : Revitalisasi Bidang Kesehatan Hewan dan Manajemen Peternakan Menuju Ekonomi Global. Fakultas Kedokteran Hewan. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Wulandari, E.C., R.H. Prawitasari., W. Murningsih., V.D. Yuniarto., I. Estiningdaiati dan H.I. Wahyuni. 2012. Pengaruh Serat Kasar *Azolla microphylla* Terhadap Pemanfaatan Mineral Kalsium dan Phosphor Ransum serta Produksi Ayam Arab Petelur. Prosiding Seminar Nasional Peternakan Berkelanjutan ke-4. Inovasi Agribisnis Peternakan untuk Ketahanan Pangan. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, Bandung.